

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Menurut Kunandar (2008:293) bahwa “Proses belajar-mengajar di kelas mutlak membutuhkan berbagai macam strategi maupun metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni menciptakan manusia yang berakhlakul karimah”.

Salah satu kritik terhadap Pembelajaran SKI di Madrasah adalah kebiasaan menghafal dan mencatat, yakni keharusan untuk menghafal serta mencatat materi-materi SKI. Rumusan SKI dalam kurikulum 1994 memang berorientasi materi. Kritik ini beralasan karena pada kenyataannya, mata pelajaran SKI terlalu menuntut pemahaman peserta didik dengan cakupan dan urutan materi yang sangat luas dan mendalam. Selain itu disampaikan dalam waktu yang cukup terbatas yakni hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu (Rofik, 2015:16).

Berdasarkan kritik terhadap pembelajaran SKI di atas, maka sangat tidak mungkin materi yang banyak itu dapat dicapai hanya dalam waktu dua jam pelajaran, sehingga hafalan menjadi tidak terhindarkan. Akhirnya, SKI diajarkan dengan pendekatan informatif, yaitu pembelajaran yang hanya menginformasikan materi tanpa mempedulikan siswa memahami atau tidak memahami materi (Sukmadinata:2006).

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standarisasi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan SKI pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Memberikan kesadaran pada peserta didik mengenai pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah (pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, SKI seharusnya menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan disenangi oleh peserta didik. Sebab menurut Hamalik (2001:48) proses belajar mengajar merupakan “Suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap”.

Suatu proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika didukung oleh beberapa faktor penunjang. Faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran

tersebut meliputi beberapa hal, yaitu guru sebagai sumber utama, siswa sebagai penerima, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, kurikulum sebagai landasan pembelajaran, sarana dan prasarana, materi yang akan disampaikan kepada siswa, metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran agama Islam akan dapat berhasil apabila ditunjang oleh beberapa faktor tersebut.

Pada proses pembelajaran sering terjadi ketimpangan antara keinginan guru dengan siswa, yaitu keduanya mempunyai keinginan yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, guru SKI menginginkan tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum dapat dicapai dengan cepat, tanpa mempertimbangkan kondisi nyata di kelas. Salah satunya guru melakukan proses belajar dengan pola 'kejar materi' untuk menutupi berbagai kekurangan. Sementara di sisi lain siswa menginginkan proses belajar SKI berjalan menurut keinginan mereka, melalui kebebasan bertanya, berdiskusi, tanpa pekerjaan rumah yang berlebihan, tanpa banyak mencatat dan menyimak, serta tidak ada dominasi berlebihan dari guru terhadap kegiatan belajarnya di kelas.

Berdasarkan fenomena di atas, kaitannya dengan hasil observasi awal di MI Al-Furqon pada kelas V terdapat beberapa murid yang masih kurang menguasai materi pelajaran SKI yang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan wawancara tidak terstruktur terhadap guru SKI di MI Al-Furqon Genteng, bahwa pemahaman SKI siswa di sekolah tersebut masih rendah dilihat dari hasil UTS

dan UAS beberapa siswa kelas V dengan nilai rata-rata sebesar 59 yang nilainya masih kurang dari KKM sebesar 63. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, pembelajaran SKI dirasa sulit dan kurang menyenangkan bagi mereka, sebab guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran.

Materi SKI sendiri cakupannya sangat luas, yaitu berisi tentang kisah-kisah, urutan (waktu) kejadian, serta tokoh-tokoh penting, yang semuanya itu harus dihafalkan siswa dalam waktu cukup singkat. Jadi jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja tidak akan efektif untuk membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Maka dari itu, untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi SKI yang sangat banyak, cara lainnya ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran khususnya dalam menyampaikan materi. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya, menyajikan data dengan menarik, memudahkan dalam menafsirkan data dan memadatkan informasi. Hamidjojo (Arsyad, 2013:4) menyatakan bahwa “Memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju”.

Pada pembelajaran SKI, terdapat satu media yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi, yaitu media pembelajaran *timeline chart*. Media *timeline*

*chart* atau media bagan garis waktu merupakan sebuah alat yang digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan cara berpikir dan ketertarikan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Garis waktu yang digunakan juga dapat menumbuhkan ide-ide siswa untuk lebih antusias dalam memahami sebuah peristiwa sejarah. Selain itu, menggunakan garis waktu juga sangat penting bagi para siswa untuk memahami sebuah simbol, letak dan terjadinya peristiwa sejarah secara kronologis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai media pembelajaran *timeline chart* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Media Pembelajaran *Timeline Chart* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V MI Al-Furqon Genteng Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Al-Furqon Tanjungsari pada mata pelajaran SKI sebelum diterapkannya media pembelajaran *timeline chart*?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran *timeline chart* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Furqon Tanjungsari?

3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Al-Furqon Tanjungsari setelah diterapkannya media pembelajaran *timeline chart* pada mata pelajaran SKI pada setiap siklus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Al-Furqon Tanjungsari pada mata pelajaran SKI sebelum diterapkannya media pembelajaran *timeline chart*.
2. Mengetahui penerapan media pembelajaran *timeline chart* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Furqon Tanjungsari.
3. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Al-Furqon Tanjungsari setelah diterapkannya media pembelajaran *timeline chart* pada mata pelajaran SKI pada setiap siklus.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui penelitian ini pula, peneliti dapat menjadikan hasil penelitian sebagai alternatif pembelajaran ketika menghadapi permasalahan yang sama di kelas.

## 2. Bagi guru

Media pembelajaran *timeline chart* diharapkan dapat memberikan suatu alternatif media pembelajaran pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam, khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar SKI serta kemudahan dalam mengajar.

## 3. Bagi siswa

Penelitian terkait penggunaan media pembelajaran *timeline chart* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI.

## 4. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan pengambilan kebijakan terkait penggunaan media pembelajaran *timeline chart* pada mata pelajaran SKI.

## E. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman sebelumnya akan dipaparkan mengenai beberapa konsep dasar dari penelitian ini. Pada umumnya, proses pembelajaran merupakan sebuah proses transfer ilmu pengetahuan dari seorang pendidik terhadap peserta didik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran dibutuhkan sebuah metode atau cara yang tepat, agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan kondusif.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan penggunaan media pembelajaran seorang guru bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi. Tidak

hanya itu, pemanfaatan media pembelajaran juga bisa membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan.

Pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah, terdapat salah satu mata pelajaran agama yang membahas tentang sejarah atau kisah-kisah masa lampau, yaitu pelajaran SKI. Pelajaran SKI di MI dapat menambah pengetahuan siswa mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu yang berkaitan dengan Islam dan peradabannya. Seperti kisah tentang perjuangan para Nabi dalam membela Islam, perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan agama Islam, perjuangan para sahabat, dan lain sebagainya.

Saat mempelajari SKI, siswa dituntut untuk bisa mengetahui serta menghafal berbagai macam aspek, mulai dari nama-nama tokoh, waktu kejadian, urutan atau kronologi suatu peristiwa, dan lain-lain. Pada umumnya, dalam menyampaikan materi SKI, pendidik hanya menggunakan metode kisah dan penugasan, tanpa mempedulikan apakah peserta didik mampu menangkap serta memahami materi yang disampaikan oleh gurunya atau tidak. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi SKI tidak hanya dibutuhkan sebuah metode pembelajaran, melainkan juga dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran, dan salah satu media pembelajaran yang cukup tepat untuk menyampaikan materi sejarah ialah media pembelajaran *timeline chart*.

Media pembelajaran *timeline chart* merupakan sebuah media berbentuk bagan yang di dalamnya memuat kronologi terjadinya suatu peristiwa. Dengan menggunakan media ini, peserta didik bisa menyimpulkan suatu peristiwa penting yang terjadi pada waktu-waktu tertentu yang kemudian dituliskan pada bagan



garis waktu (*timeline chart*). Sehingga peserta didik tidak terlalu kesulitan dalam menangkap serta memahami materi yang disampaikan.

Menurut Daryanto (2013:122-124) Penggunaan media pembelajaran *chart* (bagan) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Bagan  
Bagan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Mempersiapkan ruang kelas  
Sebelum media bagan disajikan guru sebaiknya memperhatikan kondisi kelas. Siapkan dinding yang kosong mudah untuk menempelkan bagan tersebut dan pastikan posisinya dapat dilihat dari semua arah.
3. Mempersiapkan siswa  
Dalam proses pembelajaran, siswa dapat didesain dengan berbagai macam pola pengaturan, termasuk penggunaan bagan. Jika penggunaan bagan untuk siswa dalam kelompok besar (*big group*) maka siswa dipersiapkan dengan cara klasikal dan tidak perlu mengelompokkan secara khusus.
4. Mempersiapkan pertanyaan dan penugasan yang mengaktifkan siswa  
Hendaklah guru mempersiapkan bentuk penugasan seperti apa yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan bagan tersebut.
5. Penggunaan saat pembelajaran berlangsung  
Tempatkan bagan sebagai pusat perhatian siswa, pengalaman belajar yang diperoleh siswa sedapat mungkin disajikan melalui bagan, oleh sebab itu pastikan semua siswa dapat melihat secara jelas dan terlibat secara langsung.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati, 2006:4). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tuti Hayati (2013:11) menyatakan bahwa “Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah

meliputi tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, diantaranya pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek yang pertama termasuk kognitif tingkat rendah dan empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif ialah aspek yang berkenaan dengan sikap. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3. Aspek Psikomotoris

Aspek psikomotoris ialah aspek yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotoris terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga aspek hasil belajar di atas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, maka penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu aspek dari teori hasil belajar yaitu aspek kognitif, karena penelitian ini nantinya akan

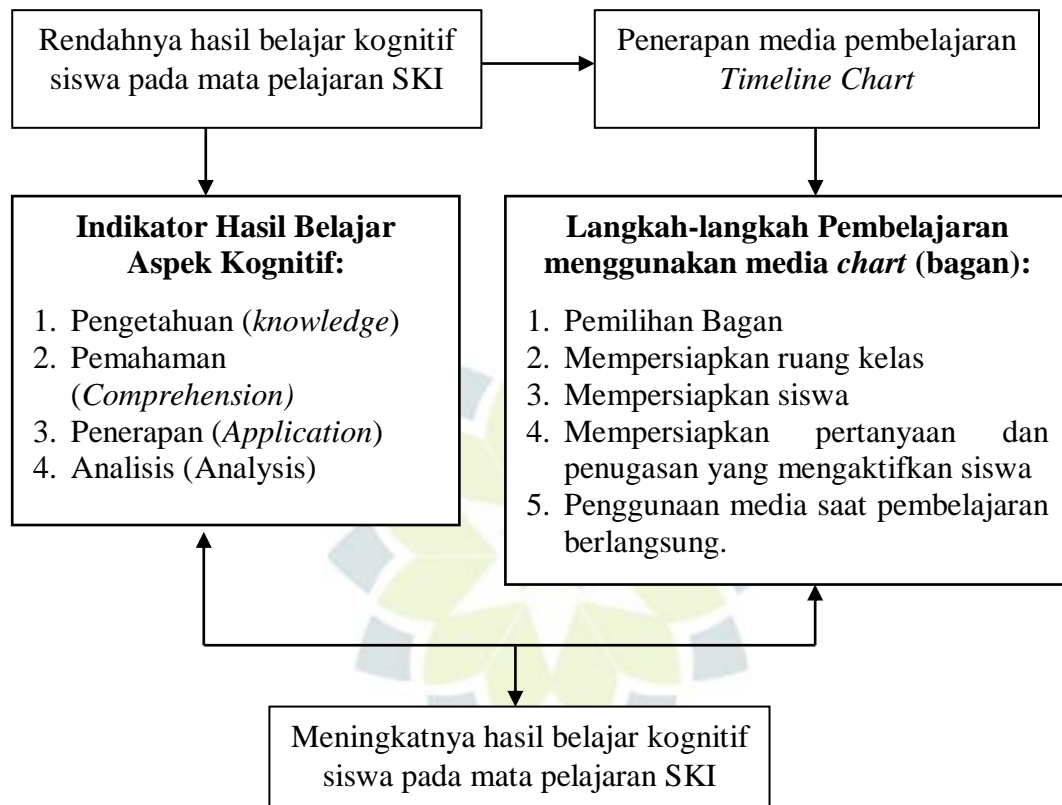
mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar SKI yang diperoleh peserta didik.

Adapun indikator hasil belajar aspek kognitif menurut Benyamin S. Bloom (Nasihudin, 2016:32-35) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*). Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya, mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberinama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan dan memilih.
2. Pemahaman (*Comprehension*). Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya, mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, dan meningkatkan.
3. Penerapan (*Application*). Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
4. Analisis (*Analysis*). Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya, mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan dan merinci.
5. Sintesis (*Synthesis*). Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya, mengolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisir, merevisi.
6. Evaluasi (*Evaluation*). Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya, menilai, membandingkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, dan menduga.

Adapun penelitian ini hanya difokuskan pada empat indikator hasil belajar aspek kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Peneliti hanya menggunakan empat indikator tersebut karena peneliti menyesuaikannya dengan mata pelajaran serta materi yang akan diajarkan.

Secara skematis, kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1.1  
Skema Kerangka Pemikiran

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti (Riduwan, 2004:37). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni “Media Pembelajaran *Timeline Chart* diduga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI pada peserta didik kelas V MI Al-Furqon Genteng Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”.

### G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap media pembelajaran *timeline chart* tentu sudah pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang relevan berjudul “Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (*Timeline Chart*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD” dengan peneliti bernama Dini Yuli Mityasari. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun KKM yang ditentukan adalah 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengamatan pada pelaksanaan penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I 89,55%, dan pada siklus II sebesar 94,79%, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 80% menjadi 92% pada siklus II. Sementara itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan ditunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72 dan ketuntasan klasikal 75%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 79,5 dan ketuntasan belajar 90%. Penilaian afektif siswa mengalami peningkatan dari 81,56% pada siklus I, menjadi 90,935 pada siklus II. Demikian pula dengan penilaian psikomotorik siswa, meningkat dari siklus I sebesar 75,16% dan pada siklus II sebesar 89,06%. Siswa merespon penggunaan bagan garis waktu sebesar 74,17% pada siklus I dan meningkat menjadi 94,17% pada siklus II. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bagan garis waktu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian kedua yang relevan berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Timeline* Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Metro” dengan peneliti bernama Mala Citra Dara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), adapun rancangan (desain) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 2 Metro, penelitian menggunakan metode pengambilan sampel *clusterrandom sampling*. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih kelas secara acak (sembarang) dalam pengambilan sampel. Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 30 sebagai kelas eksperimen, kelas XI IPS 1 jumlah siswa 28 sebagai kelas uji coba, dan kelas XI IPS 4 dengan jumlah siswa 31 sebagai kelas kontrol. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media *timeline* terhadap kemampuan berpikir kronologis Sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro. Berdasarkan hasil analisis dalam temuan penggunaan media pembelajaran *timeline* terhadap berpikir kronologis sejarah siswa yang telah diperoleh, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran *timeline* yang dipilih berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa”.

Penelitian lain yang relevan berjudul “Pengaruh Media Bagan Garis Waktu (*Timeline Chart*) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Persiapan sampai Detik-detik Proklamasi di SD” dengan peneliti bernama Nina Karlina. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah berada di bawah rata-rata nilai KKM. Dari berbagai jenis media

pembelajaran, media bagan garis waktu (*timeline chart*) merupakan media yang dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan jenis *non-equivalent control grup design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran IPS materi persiapan sampai detik-detik proklamasi dengan rata-rata skor pre-test dan skor post-test masing-masing kelompok terdapat perbedaan dan mengalami peningkatan yang signifikan khususnya untuk kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS materi persiapan sampai detik-detik proklamasi dengan menggunakan media bagan garis waktu (*timeline chart*) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari pada pembelajarn yang tidak menggunakan media bagan garis waktu (*timeline chart*).

Pada penelitian yang relevan di atas, para peneliti yaitu Dini Yuli Mityasari melakukan penelitian dengan menggunakan media *timeline* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, yang kedua Mala Citra Dara menggunakan media pembelajaran *timeline chart* untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kronologis siswa pada pembelajaran sejarah, dan yang ketiga Nina Karlina menggunakan media *timeline chart* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Sedangkan yang peneliti akan teliti adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan media *timeline chart*.